

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2021:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. pada penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi. Sedangkan metode penelitian verifikatif ialah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode Statistik. Selain itu untuk membuktikan bahwa apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana tanggapan mitra terhadap perencanaan SDM pada BPS Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana tanggapan mitra terhadap pengawasan kerja pada BPS Kabupaten Cianjur.
3. Bagaimana tanggapan mitra terhadap kompensasi pada BPS Kabupaten Cianjur.
4. Bagaimana tanggapan mitra terhadap kinerja pegawai pada BPS Kabupaten Cianjur.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh perencanaan sdm, pengawasan kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada BPS Kabupaten Cianjur

### **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh perencanaan sumber daya manusia (SDM), pengawasan, dan kompensasi terhadap kinerja mitra statistik. Ketiga variabel tersebut dianggap memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan statistik di lapangan, khususnya dalam proses pengumpulan data primer oleh mitra. Pemilihan variabel ini didasarkan pada hasil pra-survei yang menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut memperoleh penilaian paling rendah dibandingkan variabel lainnya, sehingga dianggap masih membutuhkan perhatian lebih.

Selain itu, berbagai penelitian terdahulu baik terhadap mitra BPS maupun pegawai instansi pemerintah juga menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan dan saling berkaitan dalam memengaruhi kinerja individu. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sejauh mana perencanaan SDM, pengawasan, dan kompensasi berkontribusi terhadap kinerja mitra dalam menjalankan tugas di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mitra statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur tahun 2025. Mitra merupakan tenaga non-ASN yang direkrut secara kontrak oleh BPS untuk melaksanakan kegiatan sensus dan survei. Subjek ini dipilih karena mitra merupakan pelaksana langsung pengumpulan data, sekaligus pihak yang paling merasakan dampak dari kebijakan perencanaan, pengawasan, dan kompensasi yang diterapkan oleh institusi. Oleh sebab itu, mitra dipandang sebagai sumber data yang paling tepat dalam memberikan gambaran objektif mengenai keterkaitan antara ketiga variabel terhadap kinerja di lapangan.

### **3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel digunakan agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penulis harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian, yaitu pengaruh perencanaan sdm, pengawasan kerja, kompensasi terhadap kinerja mitra pada yang terdiri dari beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

#### **3.3.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:67) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel bebas dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Perencanaan SDM ( $X_1$ ), Pengawasan Kerja ( $X_2$ ) dan Kompensasi ( $X_3$ ) serta Kinerja Mitra (Y) merupakan variabel terikat.

### 3.3.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel independen variabel bebas diberi simbol (X). Menurut Sugiyono (2022:69) "variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Perencanaan SDM ( $X_1$ )

Menurut Armstrong & Taylor (2023:215), "*Human resource planning is the process of systematically forecasting the future demand for and supply of employees and deploying the steps required to ensure that the organization has the right people in the right place at the right time.*" Yang diterjemahkan bahwa Perencanaan SDM adalah proses memproyeksikan

secara sistematis kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja di masa depan serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan agar organisasi memiliki orang yang tepat pada posisi dan waktu yang tepat.

## 2. Pengawasan Kerja ( $X_2$ )

Menurut Robbins dan Coulter (2022:410), "*Control is the process of monitoring, comparing, and correcting work performance.*" Pengawasan adalah proses memantau, membandingkan, dan memperbaiki kinerja pekerjaan). Definisi ini menekankan bahwa pengawasan bukan hanya proses mengamati, tetapi juga menyesuaikan kinerja dengan standar yang ditetapkan.

## 3. Kompensasi ( $X_3$ )

Menurut Robert N. Lussiers dan Jhon R. Hendom (2018:1102) "*Compensation is the total salary and benefits provided by the company in exchange for work. Compensation greatly effect job satisfaction and retaining employees*" yang artinya "Kompensasi adalah total gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan sebagai imbalan kerja. Kompensasi sangat mempengaruhi kepuasan kerja dan mempertahankan karyawan"

### **3.3.3 Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi simbol (Y). Variabel dependen menurut Sugiyono (2022:69) menyatakan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

John Miner dialih bahasakan Anwar Mangkunegara (2017:67) mendefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.3.4 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) definisi dari operasionalisasi: "Segala sesuatu yang 91 berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut". Operasionalisasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel X dan satu variabel Y operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Perencanaan Kuantitatif	Rekrutmen dan Seleksi	Tingkat keteraturan, keterbukaan, dan transparansi proses rekrutmen serta seleksi	Ordinal	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><b>Perencanaan SDM</b></p> <p><i>“Human resource planning is the process of systematically forecasting the future demand for and supply of employees and deploying the steps required to ensure that the organization has the right people in the right place at the right time.”</i></p> <p><b>Menurut Armstrong &amp; Taylor (2023:215)</b></p>			Tingkat ketepatan waktu penyelesaian proses seleksi sesuai jadwal yang diumumkan.	Ordinal	2
			Tingkat keterjangkauan dan kemudahan pemahaman informasi mengenai rekrutmen dan seleksi.	Ordinal	3
		Informasi Kebutuhan pegawai	Tingkat keteraturan pemberian informasi mengenai kegiatan yang membutuhkan pegawai	Ordinal	4
	Perencanaan Kualitatif	Kompetensi	Kemampuan seleksi dan pelatihan menciptakan peningkatan kompetensi yang sesuai standar pekerjaan.	Ordinal	5
		Keahlian	Kesesuaian beban kerja dengan kualifikasi (pendidikan, pengalaman, keahlian)	Ordinal	6
			Kesesuaian tugas dengan keahlian teknis saya	Ordinal	7
			Tugas dan beban kerja sesuai keahlian dan latar belakang saya.	Ordinal	8
		Potensi SDM	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kualifikasi yang dimiliki	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
			Kesesuaian beban pekerjaan yang diberikan	Ordinal	10	
<p><b>Pengawasan Kerja</b></p> <p><i>“Control is the process of monitoring, comparing, and correcting work performance.”</i></p> <p><b>Menurut Robbins dan Coulter (2022:415)</b></p>	Prosedur	Pemberitahuan prosedur – prosedur kepada pegawai	Tingkat pengawasan sesuai prosedur yang ada	Ordinal	1	
		Menetapkan standar kerja	Menetapkan standar kerja masing-masing kepada pegawai	Ordinal	2	
	Standar Kerja	Penyampaian standar yang ditetapkan instansi kepada pegawai	Tingkat penyampaian standar kerja yang dibuat kepada pegawai	Ordinal	3	
	Pengukuran pekerjaan	Pengecekan kebenaran laporan		Tingkat ketelitian dalam melakukan pengawasan	Ordinal	4
				Membandingkan hasil kerja	Ordinal	5
		Kebutuhan penetapan standar kerja dalam melaksanakan pengawasan	Dalam melaksanakan pengawasan, sangat dibutuhkan adanya penetapan standar kerja	Ordinal	6	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Pelaksanaan pekerjaan	Pemberian penilaian terhadap pelaksanaannya	Tingkat pengawasan sebagai sarana pengukuran keberhasilan pelaksanaan pekerjaan	Ordinal	7
	Perbaikan	Pembetulan atas penyimpangan	Tingkat pelaksanaan pengawasan kerja kepada pegawai dengan menggunakan standar pengawasan yang tepat dan sesuai	Ordinal	8
		Teguran perbaikan atas kesalahan	Apabila melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, pimpinan akan menegur untuk diperbaiki	Ordinal	9
<b>Kompensasi</b> <i>“Compensation is the total salary and benefits provided by the company in exchange for work. Compensation greatly effect job satisfaction and retaining employees”</i>	Kompensasi Finansial	Honor	Tingkat Kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	1
		Ketepatan dan Kejelasan Pembayaran	Tingkat ketepatan pembayaran honor dan kejelasan informasi pencairan yang diterima.	Ordinal	2
		Dukungan Biaya Pelatihan	Tingkat kesesuaian dukungan biaya berupa penggantian transportasi dan uang kuota pelatihan.	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Menurut Robert N. Lusssiers dan Jhon R. Hendom (2018:1102)</b>	Kompensasi Non Finansial	Fasilitas Kerja Operasional	Tingkat kesesuaian dan ketepatan ketersediaan perlengkapan kerja serta kebutuhan operasional untuk menunjang pelaksanaan tugas.	Ordinal	4
		Fasilitas Kerja Pendukung	Tingkat kelancaran sistem absensi tanpa kendala teknis dan mudah digunakan.	Ordinal	5
		Apresiasi/Pujian	Tingkat pemberian apresiasi atau pujian atas kinerja yang ditunjukkan.	Ordinal	6
<b>Kinerja Karyawan</b>  kinerja pegawai adalah <i>“The Willings of a person or group people to carry out activities and refine them in completely</i>	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	2
	Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkatkecepatan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	3
		Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><i>with their responsibilities with the expected results”</i></p> <p><b>Menurut Jhon Miner (2017:70)</b></p>	Kerjasama	Jalanan kerja sama	Tingkat dalam menjalin dalam kerja sama	Ordinal	5
		Kekompakan	Tingkat kekompakan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja	Ordinal	7
		Mengambil Keputusan	Tingkat rasa tanggungjawab saat mengambil Keputusan	Ordinal	8
	Inisiatif	Kemauan	Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	9
		Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	10

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

### 3.4 Populasi Dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan pertimbangan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek akan membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi yaitu segala sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan dapat mengolah datanya. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti,

untuk memudahkan pengelolaan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh jumlah mitra yang berada di BPS Kabupaten Cianjur yang berjumlah 1.450 orang.

**Tabel 3.2**

**Tabel Populasi Mitra BPS Kabupaten Cianjur 2025**

Keterangan	Jumlah
Total Mitra	1.450 Orang

Sumber : BPS Kabupaten Cianjur

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah mitra di kabupaten Cianjur pada tahun 2025. Mitra ini direkrut untuk mendukung pelaksanaan kegiatan statistik yang terdiri atas dua kelompok utama, yaitu sensus dan survei.

Kegiatan sensus yang melibatkan mitra di antaranya meliputi Sensus Penduduk (SP) yang dilaksanakan setiap 10 tahun sekali untuk memperoleh data demografi penduduk secara menyeluruh, Sensus Ekonomi (SE) yang bertujuan memotret struktur dan karakteristik ekonomi nasional, serta Sensus Pertanian (ST) yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai kondisi sektor pertanian di Indonesia. Selain itu, terdapat juga Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) yang dilakukan setiap lima tahun sekali untuk menyediakan data

kependudukan antara periode sensus.

Sementara itu, kegiatan survei yang melibatkan mitra mencakup sejumlah survei rutin seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Survei Biaya Hidup (SBH), Survei Harga Konsumen (SHK), Survei Kesehatan Nasional (Sarkesnas), Survei Bahan Pokok, Survei Wilayah Kerja Statistik (Wilkerstat). Selain itu, mitra juga berpartisipasi dalam survei sektoral lainnya, seperti survei pertanian, survei industri, dan survei perdagangan, sesuai kebutuhan statistik nasional maupun daerah.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2022:136) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang diambil peneliti adalah *sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel,

bila orang tersebut yang ditemui cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2022) karena itu, sampel Menurut Sugiyono (2017:81) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan teknik slovin sebagai berikut

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan pesentase kelonggaran ketidak telitian adalah sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibandingkan beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili yang dapat ditunjukkan. Oleh

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang diterapkan

jadi :

1450

$$n = \frac{1450}{1 + 1450 (0,1)^2} = 93,55 = 94$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan jumlah total sampel penelitian sebanyak 93,55 mitra tetapi akan dibulatkan menjadi 100 mitra di BPS Kabupaten Cianjur .

### 3.4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini difokuskan pada mitra statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur yang telah memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup terhadap pola kerja, dinamika operasional di

lapangan, serta telah merasakan dampak dari kebijakan internal organisasi seperti perencanaan SDM, pengawasan, dan pemberian kompensasi.

Dari total populasi sebanyak 1.450 mitra aktif yang terdaftar di BPS Kabupaten Cianjur pada tahun 2025, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Penarikan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 10%, serta batasan inklusi bahwa mitra yang dipilih minimal telah berpartisipasi dalam kegiatan statistik selama dua tahun terakhir secara berturut-turut. Dengan pendekatan ini, peneliti memperoleh responden yang telah terlibat langsung dalam berbagai kegiatan statistik BPS, baik sensus maupun survei rutin.

#### **3.4.4 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian teknik probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Teknik ini dikatakan simpel (sederhana) dikarenakan dalam pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan

sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut:

1. Data Primer Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan teliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi. terhadap kinerja karyawan pada BPS Kabupaten Cianjur . Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:
  - a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas karyawan mengenai perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi. terhadap kinerja karyawan karyawan pada BPS Kabupaten Cianjur . Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi. terhadap kinerja karyawan yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara observasi dengan kuesioner.
  - b. Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mengetahui proses perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi. terhadap kinerja karyawan pada BPS Kabupaten Cianjur . Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat para karyawan mengenai bagaimana proses

perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi. terhadap kinerja karyawan yang mana hasil datanya akan berupa pembahasan kecocokan antara wawancara dengan hasil kuesioner.

- c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan pertanyaan tentang data perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi. terhadap kinerja karyawan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden di luar jam kerja atau pulang kerja. Hal ini dilakukan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan datanya berupa rekapitulasi.
2. Data Sekunder Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. data sekunder biasanya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dalam (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan titik adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:
    - a. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya mengenai perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi. terhadap kinerja karyawan, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai perencanaan sdm, pengawasan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan

- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian mengenai perencanaan sdm, pengawasan dna kompensasi.
- c. terhadap kinerja karyawan yang dipublikasikan di internet, baik secara yang bentuk jurnal makalah ataupun karya tulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang mana datanya dalam bentuk jurnal maupun artikel.

### **3.6 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian titik metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan titik langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

#### **3.6.1 Uji Instrumen**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji validitasi dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

#### **3.6.2 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antar data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan

mengkolerasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefiesin korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2023:115) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi
$n$	= Jumlah responden uji coba
$X$	= skor tiap item
$Y$	= Skor seluruh item responden uji coba
$\sum x$	= Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum y$	= Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum xy$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiono (2021:246) sebagai berikut:

- a. Jika  $r > 0,3$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika  $r < 0,3$  maka instrumen atau item pertanyaan tidak

berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected item Total Correlation* > 0,3

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauhmana hasil mengukur dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap semua pernyataan. untuk uji reliabilitas digunakan metode split-half hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi jika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang Jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan ialah split half, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok :

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n (\sum A^2)] - (\sum A)^2} [n (\sum B^2) - (\sum B)^2]}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi *Person Product Moment*

n = jumlah responden uji coba

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

$\sum A$  = jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

$r_b$  = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

a) Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

b) Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2021:206) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut ini peneliti akan menguraikan analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel

lain. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2021:146) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang memiliki skor masing-masing dari 5-4 3-2-1, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
	Bila Positif
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing

variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi efikasi diri, disiplin kerja dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor . Selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Lebar skala =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1,81	2,60	Tidak baik / Rendah
2,61	3,40	Kurang baik / Kurang tinggi
3,41	4,20	Baik / Tinggi
4,21	5,00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

Pada Tabel 3.4 Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori

mengenai variabel yang diteliti:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

**Gambar 3.1 Garis Kontinum**

Sumber: Sugiyono (2021)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat TidakBaik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : TidakBaik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

### 3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut sugiyono (2021:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran darisuatu hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan sdm ( $X_1$ ), pengawasan ( $X_2$ ), kompensasi( $X_3$ ), terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

### 3.7.3 Method of Succesive Iterval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat

masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik Method of Successive Interval (MSI). Berikut adalah langkah-langkah Method of Successive Interval (MSI):

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bahwa kurval normal.
6. Menghitung scale value (sv) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

<i>SV (scale value)</i>	: Rata-rata interval
<i>Density at lower limit</i>	: Kepaduan batas bawah
<i>Denisty at upper limit</i>	: Kepaduan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + (SV \text{ min})$$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

#### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ), dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel idependen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sugiyono (2021:258) Rumus persamaan regresi linier berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi (perencanaan sdm, pengawasan, kompensasi)

$X_1$  = Variabel bebas / independen (perencanaan sdm)

$X_2$  = Variabel bebas / independen (Pengawasan Kerja)

$X_3$  = Variabel bebas / independen (kompensasi)

$\epsilon$  = Tingkat kesalahan (standar error)

### 3.7.5 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel perencanaan sdm( $X_1$ ), pengawasan ( $X_2$ ), kompensasi( $X_3$ ) terhadap kinerja pegawai (Y). Rumus yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{JK Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(regresi)}$  = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan  $-1 < R < 1$  yaitu:

1. Apabila R 1, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila R -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif
3. Apabila R -0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

**Tabel 3.5**  
**Taksiran Besaran Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

### 3.7.6 Analisis Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya pengaruh (kontribusi) ( $X_1$ ), variabel perencanaan sdm ( $X_2$ ) pengawasan ( $X_3$ ) kompensasi, terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus

sebagai berikut:

- a. Analisis koefisien determinasi berganda simultan. Analisis koefisien determinasi berganda simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi ( $X_1$ ), variabel perencanaan sdm ( $X_2$ ) pengawasan ( $X_3$ ) kompensasi, terhadap variabel Kinerja Karyawan ( $Y$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
  - b. Jika  $Kd$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat
- b. Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel perencanaan sdm ( $X_1$ ), variabel pengawasan ( $X_2$ ), kompensasi ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja karyawan ( $Y$ ) secara parsial dalam Sugiyono (2019), yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

$\beta$  = Beta (nilai *standarliezed coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kd = Koefisien determinasi

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

### 3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji, dengan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu perencanaan sdm, pengawasan dan kompensasi terhadap Kinerja Mitra.

#### 3.8.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya. Maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan

apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \beta_3 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh perencanaan sdm, pengawasan dan kompensasi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : : \beta_1, \beta_2 \beta_3 \neq 0$ , Terdapat pengaruh perencanaan sdm, pengawasan dan kompensasi terhadap Kinerja Karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$N$  = Banyaknya sampel

$F$  =  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (n-k-1)

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (n-k-1), selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.8.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial atau Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independent. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji T juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel perencanaan sdm ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel perencanaan sdm ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
3.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel pengawasan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
4.  $H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel pengawasan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
5.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kompensasi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
6.  $H_1 : \beta_3 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel kompensasi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan taraf signifikan 5% atau tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi

k (kelas) = Jumlah variabel independent

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , nilai *t*<sub>hitung</sub> dibandingkan dengan *t*<sub>tabel</sub> dan ketentuannya sebagai berikut :

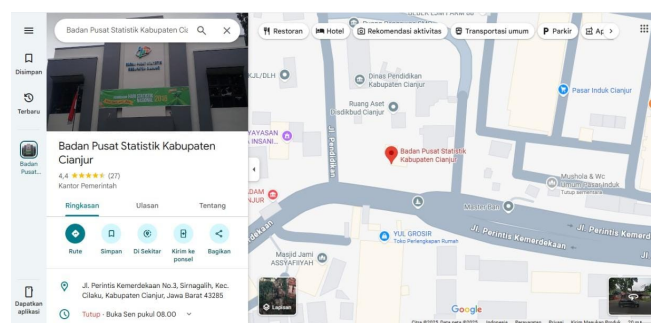
- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jawaban dari responden. Kuesioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuesioner pun telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel perencanaan sdm, pengawasan, kompensasi dan kinerja mitra sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

### 3.10 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jl. Perintis Kemerdekaan No.3, Sirnagalih, Kec. Cilaku, Kabupaten Cianjur ,  
Jawa Barat 43285, waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai dari bulan Mei 2025



**Gambar 3.2 Lokasi BPS kabupaten Cianjur**

Sumber : Google Maps (2025)